

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi telah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya karena teknologi lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan. Menurut Almilia (2009) dalam Prasetya dan Irwandi (2012) perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya.

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara finansial ataupun non-finansial yaitu melalui internet. Menurut Debreceny *et al.* (2002) dan Ashbaaug *et al.* (1999) dalam Lai, Lin, Li dan Wu (2009) internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*). Di samping itu internet juga mengintegrasikan teks, gambar, gambar bergerak dan suara—suara (Debreceny *et al.*, 2002) dalam Lai *et al* (2009). Karakteristik yang lengkap tersebut membuat internet dapat di terima dengan mudah dan sangat populer di kalangan masyarakat.

Penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan gambaran yang baik bagi perusahaan. Menurut Ettredge *et al.* (2001) dalam Prasetya dan Irwandi (2012) perusahaan akan mendapatkan

tambahan modal dari investor yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*) (Almilia, 2008) dalam Prasetya dan Irwandi (2012). Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menginformasikan pelaporan keuangan melalui internet atau website yang biasa disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Beberapa tahun belakangan, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Menurut Hanifa dan Rashid (2005) dalam Putri (2013), saat ini penyajian informasi perusahaan sedang dalam periode *paper-based reporting system* ke *paper-less reporting system*.

Menurut Ashbaugh *et al.* (1999) dalam Wardhanie (2012) menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan pemegang saham, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Tetapi tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi keuangannya di dalam *website* atau internet karena perusahaan menganggap tidak ada yang menjamin keamanan internet dari penyalahgunaan.

Survei dari Carol (1999) dalam Khan (2006) dalam Putri (2013) terhadap 1000 perusahaan besar di Eropa menunjukkan bahwa 67% perusahaan telah mempunyai website dan 80% dari perusahaan yang mempunyai website tersebut

mengungkapkan laporan keuangan di internet. Hingga tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia menerapkan IFR (Khan, 2006) dalam Putri (2013).

Di Indonesia Bapepam mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam no.86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik yang berbunyi :

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal”.

Bapepam berharap dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk secepatnya mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi suatu efek. Beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan.

Banyak berbagai alasan yang mendasari kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (IFR) yang terkait kepentingan finansial atau non-finansial. Alasan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor potensial yang mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan IFR. Penggunaan internet relevan dalam meningkatkan transparansi informasi yang diberikan oleh perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan corporate governance (Sagoyo, 2005) dalam Putri (2013).

Lai *et al.* (2009) menyatakan bahwa eksistensi dan kelengkapan informasi keuangan yang dipublikasikan di *website* perusahaan akan menyebabkan investor mengevaluasi kembali keputusan investasi yang diambil oleh investor tersebut yang berdampak pada reaksi pasar. Menurut Hartono (2007) dalam Akhiruddin (2012), suatu pengumuman atau informasi memiliki kandungan informasi jika pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut di publikasikan.

Beaver (1968) dalam Lai *et al.* (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan (Ashbaugh *et al.* 1999) dalam Lai *et al.* (2009). Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Lebih khusus, IFR telah membuka sebuah domain penelitian baru pada bidang akuntansi dan keuangan, tetapi masih sedikit yang meneliti bagaimana IFR mempengaruhi saham. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan variabel yang paling sering muncul sebagai faktor yang mempengaruhi *Internet Corporate Disclosure* khususnya *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hunter dan Smith (2007) juga melakukan penelitian mengenai dampak dari informasi keuangan yang disajikan melalui media internet. Sampel dari penelitian tersebut yaitu perusahaan industri telekomunikasi, internet dan pasar saham di negara Brazil, India, Indonesia dan Afrika Selatan dan hasilnya membuktikan

bahwa pasar merespon informasi yang disajikan melalui internet, informasi tersebut berguna untuk jangka waktu yang lama.

Sedangkan *Lai et al.* (2009) meneliti hubungan antara IFR dengan harga saham. Lai menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai abnormal return yang lebih besar dan harga saham bergerak cepat.

Wardhanie (2012) melakukan penelitian tentang *Internet Financial Reporting Index* pada perusahaan *High-tech* dan *Non High-tech* di Indonesia dengan menggunakan sampel 38 perusahaan dengan nilai kapitalisasi tertinggi di Indonesia menurut *IDX Fact Book* tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks pelaporan keuangan melalui internet (IFR) tidak terdapat perbedaan antara perusahaan *high-tech* dan *non high-tech*.

Prasetya dan Irwandi (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IFR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan. Dari faktor-faktor tersebut hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Akhirudin (2012) meneliti tentang pengaruh pelaporan keuangan di internet terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi keuangan yang disajikan di website tidak berpengaruh terhadap abnormal return saham dan abnormal return saham terjadi sebelum dan setelah publikasi informasi di website.

Putri (2013) juga melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi indeks pelaporan keuangan melalui internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Internet Financial Reporting* dan pengungkapan informasi melalui *website* terhadap volume perdagangan saham. Dimana logikanya, semakin banyak informasi yang beredar, semakin banyak permintaan dan penawaran yang berujung pada transaksi oleh investor yang akan memicu kenaikan volume perdagangan saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada transaksi perdagangan saham.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan?
2. Apakah tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan?
3. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan IFR terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan terhadap volume perdagangan saham di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan terhadap volume perdagangan saham di BEI.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi dan

keuangan, terutama berkaitan dengan penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR), tingkat pengungkapan informasi *website* dan hubungannya dengan volume perdagangan saham.

## 2. Manfaat Praktis

- i. Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.
- ii. Bagi peneliti sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan volume perdagangan saham, beserta hubungannya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis, dan pembahasan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.